

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENANAMAN MODAL
DALAM NEGERI (PMDN) DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2003-2020**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Bunga Kusuma Nirmala Safni
Nomor Mahasiswa : 18313230
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENANAMAN MODAL
DALAM NEGERI (PMDN) DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2003-2020**

SKRIPSI



Siap diujikan 7/3/22



Oleh :

Nama : Bunga Kusuma Nirmala Safni
Nomor Mahasiswa : 18313230
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2021

HALAMAN JUDUL

Faktor-faktor yang Memengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)
di Provinsi Jawa Timur Tahun 2003-2020

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Bunga Kusuma Nirmala Safni
Nomor Mahasiswa : 18313230
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Maret 2022

Penulis,



Bunga Kusuma Nirmala Safni

PENGESAHAN

Faktor-faktor yang Memengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)
di Provinsi Jawa Timur Tahun 2003-2020

Nama : Bunga Kusuma Nirmala Safni
Nomor Mahasiswa : 18313230
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 7 Maret 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Feriyanto NS', written over a horizontal line.

Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENANAMAN MODAL DALAM
NEGERI (PMDN) DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2003-2020**

Disusun Oleh : **BUNGA KUSUMA NIRMALA SAFNI**

Nomor Mahasiswa : **18313230**

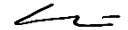
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 08 April 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Feriyanto, Prof. Dr. Drs., M.Si.



Penguji : Rokhedi Priyo Santoso, S.E., MIDEc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Apapun yang Menjadi Takdirmu, akan Mencari Jalannya Menemukanmu.”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai dengan Kesanggupannya.”

(Q.S Ar-Rad : 11)

“Pengetahuan yang Baik Adalah yang Memberi Manfaat Bukan Sekedar Diingat.”

(Imam Syafi'i)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Mengucap syukur Alhamdulillah, atas ridho dan karunia Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran dalam pengerjaan skripsi sehingga penulis mampu menyelesaikannya. Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Daryoto dan Ibu Kaffaedah yang telah memberikan segala dukungan baik moril materil dan doa untuk kelangsungan dan kemudahan penulis dalam menyelesaikan masa belajar hingga memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indonesia. Semoga dapat memberikan kebanggaan tersendiri bagi bapak dan ibu kedepannya.
3. Adik penulis Bintang Kusuma dan Shalva Mahesha yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
4. Diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha hingga titik ini untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua serta junjungan Nabi Agung Muhammad SAW sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2003-2020”**, yang disusun untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis dengan sadar adanya kontribusi dan dukungan dari semua pihak yang terlibat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia, kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan tanpa terkecuali dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Daryoto dan Ibu Kaffaedah yang telah memberikan segala dukungan, semangat dan doa yang tiada henti.
3. Adik penulis Bintang Kusuma dan Shalva Mahesha yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dukungan, waktu dan motivasi dalam pengerjaan skripsi hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Prof. Jaka Sriyana SE., MSi., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

9. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberi semangat, menjadi pendengar keluh kesah dan turut mendoakan untuk kelancaraan pengerjaan skripsi, Dini Abdillah, Liza Maharani, Rahayu Lestari, Putri Nurmala, Cintiya N Fitriyan, Diana Astari.
10. Teman-teman kos wijaya yang telah memberi semangat dan motivasi dalam pengerjaan skripsi.
11. Member Bangtan Sonyeondan yang telah memberikan motivasi dan hiburan dalam proses pengerjaan skripsi.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir skripsi ini, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran yang ditujukan untuk memperbaiki penulisan skripsi ini. Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan yang bersangkutan pada penelitian ini. Semoga penulisan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak serta dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

Yogyakarta, 7 Maret 2022

Penulis,



Bunga Kusuma Nirmala Safni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN UJIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.2.1 Teori Investasi.....	15
2.2.2 Keputusan Investasi	15
2.2.3 Faktor-faktor yang memengaruhi investasi.....	17
2.2.4 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	18
2.2.5 Inflasi	19
2.2.6 Hubungan inflasi dengan PMDN.....	20
2.2.7 Tenaga kerja	20
2.2.8 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	22
2.2.9 Hubungan TPAK dengan PMDN	22
2.2.10 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	23
2.2.11 Hubungan PDRB dengan PMDN	24

BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	29
3.1.1 Jenis Penelitian	29
3.1.2 Jenis dan Sumber Data	29
3.1.3 Metode Pengumpulan Data	29
3.2 Definisi Variabel Oprasional	30
3.2.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen)	30
3.2.2 Variabel Bebas (Variabel Independen)	30
3.3 Metode Analisis	31
3.3.1 Uji MWD (Mackinnon, White and Davidson)	31
3.3.2 Regresi Berganda	32
3.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)	33
3.4 Pengujian Hipotesis	33
3.4.1 Uji F Statistik	33
3.4.2 Uji T Statistik	34
3.5 Uji Asumsi Klasik	36
3.5.1 Uji Normalitas	36
3.5.2 Uji Multikolinieritas	36
3.5.3 Uji Autokorelasi	36
3.5.4 Uji Heterokedastisitas	37
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Analisis dan Pembahasan	38
4.2 Hasil Uji Hipotesis	43
4.2.1 Hasil Uji F Statistik	43
4.2.2 Hasil Uji T Statistik	43
4.3 Uji Asumsi Klasik	45
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	46
4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas	46
4.3.3 Hasil Uji Autokorelasi	48

4.3.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
4.4	Interpretasi Hasil Regresi	49
4.5	Analisis Ekonomi.....	50
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....		53
5.1	Simpulan.....	53
5.2	Implikasi	54
DAFTAR PUSTAKA.....		55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Pulau Jawa.....	3
-----------------------------------------------------------------------------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur atas Harga Dasar Konstan 2010 tahun 2016-2020	5
Tabel 4. 1 Hasil Uji MWD (Mackinnon, White dan Davidson)	38
Tabel 4. 2 Hasil Uji MWD (Mackinnon, White dan Davidson)	39
Tabel 4. 3 Hasil Uji Regresi Berganda Pada Model Linier.....	41
Tabel 4. 4 Hasil Uji T-Statistik.....	43
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas	46
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Data Variabel Penelitian.....	58
Lampiran B : Hasil Uji MWD (Mackinnon, White dan Davidson) Model Linier.....	59
Lampiran C : Hasil Uji MWD (Mackinnon, White dan Davidson) Model Log Linier	60
Lampiran D : Hasil Uji Regresi Linier Berganda	61
Lampiran E : Hasil Uji T-Statistik.....	62
Lampiran F : Hasil Uji Normalitas.....	62
Lampiran G: Hasil Uji Multikolinieritas.....	63
Lampiran H : Hasil Uji Autokorelasi	63
Lampiran I : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	65

ABSTRAK

Penelitian ini menuliskan mengenai faktor pendorong kegiatan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jawa Timur dengan judul yang di ajukan “Faktor-faktor yang Memengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2003-2020”. Tujuan penulisan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang diberikan baik secara individu (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) pada variabel Inflasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Data diperoleh berdasarkan *time series* pada tahun 2003 sampai 2020. Metode yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS) dengan model regresi linier berganda dengan perangkat lunak Eviews 10. Hasil yang diperoleh dari analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Inflasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh secara simultan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Berdasarkan uji secara parsial menunjukkan variabel inflasi dan variabel PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap PMDN, sedangkan variabel variabel TPAK berpengaruh signifikan negatif terhadap PMDN di Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci : *Inflasi, TPAK, PDRB, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses yang direncanakan sebagai upaya perubahan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Menurut Tikson (2005) menyatakan bahwa pembangunan nasional dapat diartikan sebagai adanya perubahan ekonomi, sosial dan budaya. Sejak tahun 1969 masyarakat dan pemerintah Indonesia mulai melakukan pembangunan nasional dalam segala bidang, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan hidup layak serta mampu bersaing dengan negara-negara di dunia tanpa terkecuali negara maju.

Dalam upaya untuk mempercepat pembangunan nasional pemerintah tentunya memerlukan dana besar sebagai modal. Akan tetapi kemampuan pemerintah sangatlah terbatas guna mencukupi penyediaan modal untuk mempercepat pembangunan. Perlunya kebijakan pemerintah dalam memaksimalkan usaha-usaha untuk memperoleh lebih banyak dana sebagai modal dalam pembangunan (Amirudin, 2003). Hal ini terjadi karena hampir seluruh negara berkembang belum mampu dalam memenuhi kebutuhan dana dalam negeri.

Menurut Dana Moneter Internasional atau *International Monetary Fund* (IMF), Indonesia merupakan negara sedang berkembang karena memiliki standar hidup yang masih rendah dan tingkat ekonomi yang tidak merata yang dicerminkan pada distribusi pendapatan yang tidak merata di berbagai wilayah. Untuk mempercepat laju ekonomi Indonesia memerlukan dana sebagai modal guna membantu pembangunan oleh karena itu perlunya investasi baik dalam negeri maupun luar negeri ini dapat membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi.

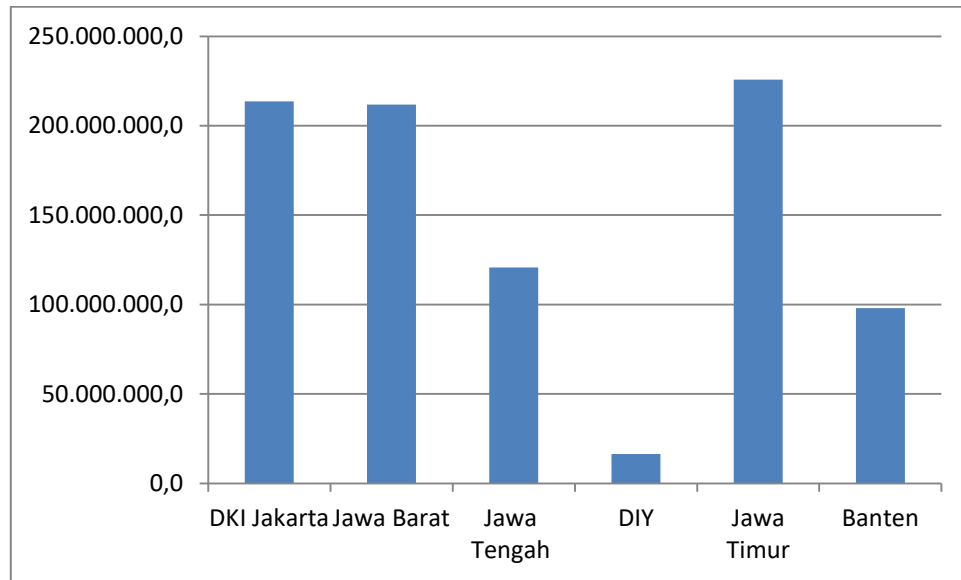
Investasi dalam perekonomian berperan sebagai penunjang peran swasta dari pemenuhan modal dalam negeri. Peningkatan pertumbuhan ekonomi perlu didukung oleh investasi baru sebagai pelopor Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Alokasi mobilitas tabungan yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri dapat

menjadi solusi guna kelancaran kegiatan investasi yang akan berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat terbentuk dengan semakin banyak tabungan yang diinvestasikan akan berpengaruh nyata secara riil jika diimbangi dengan produktivitas dalam kegiatan investasi yang tinggi (Todaro, 2011)

Menurut pendapat Neo-Klasik dalam teori pertumbuhan ekonomi menjabarkan bahwasanya penanaman modal yang bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri dapat membantu perekonomian suatu negara. Kegiatan penanaman modal ini sangat berpengaruh terhadap negara berkembang untuk mendorong perekonomian dengan baik terutama pada Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Perlunya meningkatkan investasi berupa PMDN di Indonesia karena mampu memberikan dampak bagi lingkungan sekitar dalam mengatasi permasalahan pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Kemandirian domestik yang dihasilkan dalam kegiatan penanaman modal yang dilakukan di Indonesia bermanfaat sebagai kemajuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap konsumsi produk asing. Infrastruktur yang memadai menjadikan wilayah pulau Jawa memiliki perkembangan industri yang pesat serta realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri yang tinggi. Berikut merupakan data realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berbagai provinsi di Pulau Jawa.

Gambar 1. 1

Perkembangan Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Pulau Jawa



Sumber : NSWI, Data diolah

Berdasarkan Gambar di atas menampilkan Perbedaan perkembangan realisasi investasi PMDN yang signifikan ini dialami pada 3 Provinsi di Pulau Jawa di antaranya, Jawa Tengah, DIY dan Banten yang relatif lebih rendah. Jika diurutkan berdasarkan jumlah realisasi dari grafik data PMDN di atas maka diperoleh provinsi dengan realisasi penanaman modal dalam negeri tertinggi adalah Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten dan yang terakhir Provinsi DIY. Dari hasil data di atas diketahui bahwa provinsi dengan realisasi PMDN tertinggi adalah Jawa Timur. Keadaan tersebut menjadikan alasan peneliti ingin menganalisa mengenai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Jawa Timur.

Kegiatan investasi berupa Penanaman Modal Dalam Negeri dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat memengaruhi perubahan investasi seperti halnya inflasi. Sebelum melakukan kegiatan investasi berupa penanaman modal tentunya memerlukan pertimbangan berupa melihat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kegiatan

investasi. Inflasi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi investasi berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kenaikan tingkat inflasi yang cukup tinggi dapat menandakan adanya ketidakstabilan perekonomian sehingga berdampak pada tingkat kepercayaan investor dalam investasi yang diikuti dengan penurunan terhadap produksi barang (Nabila, 2018). Tetapi kenaikan inflasi yang rendah seringkali mampu menaikkan *output*, dimana dalam kondisi terjadinya kenaikan harga-harga barang umum masyarakat masih mampu untuk memenuhi konsumsinya. Kenaikan harga yang terjadi dapat menjadikan stimulus bagi investor untuk menanamkan modal investasi, sehingga pengaruh yang diberikan dari inflasi berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Hal ini sesuai dengan hukum penawaran, peningkatan harga yang terjadi akan meningkatkan penawaran dengan asumsi *ceteris paribus* dimana faktor lain selain harga tetap.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Jawa Timur tingkat inflasi di provinsi Jawa Timur dalam selang waktu tahun 2016-2020, inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 4,04 %, sedangkan pada tahun lainnya tingkat inflasi hanya pada kisaran 2 %. Pada kondisi ini inflasi berada pada jangka di bawah 10% yang menandakan bahwa tingkat inflasi yang terjadi masih dalam kategori ringan. Kondisi tersebut menandakan adanya pertumbuhan ekonomi yang terjadi di wilayah Jawa Timur.

Penanaman modal dalam investasi tentunya akan menciptakan kegiatan produksi output baru baik dalam bentuk barang maupun jasa. Hal ini tentunya memerlukan tenaga kerja dalam membantu berjalannya suatu proses kegiatan ekonomi. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya partisipasi untuk tenaga kerja pada usia kerja. Semakin tinggi tingkat TPAK maka dapat mendiskripsikan bahwa semakin tinggi pula tenaga kerja yang tersedia, ini menjadikan peluang bagi investasi yang ditanamkan pada suatu daerah untuk kelancaraan memproduksi output berupa barang dan jasa.

Investor melihat kemampuan daya beli masyarakat sebagai tujuan utama sebagai sasaran pasar yang akan dituju. Capaian keberhasilan perekonomian dapat dilihat dari meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah dengan peningkatan yang terjadi memunculkan korelasi terhadap kesejahteraan masyarakat. Adanya kecenderungan masyarakat melakukan investasi dari meningkatnya pendapatan nasional berupa PDB maupun PDRB dapat menjadikan stimulan untuk kegiatan investasi dengan kata lain, peningkatan PDRB berpengaruh positif terhadap penanaman modal. Berikut perkembangan PDRB di Jawa Timur dari tahun 2016-2020.

Tabel 1. 1

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur atas Harga Dasar Konstan 2010 tahun 2016-2020

Tahun	PDRB Harga Konstan (Milyar Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2016	1405563,51	5,57%
2017	1482299,58	5,46%
2018	1563441,83	5,47%
2019	1649768,12	5,52%
2020	1610419,65	-2,39%

Sumber : BPS Jawa Timur, Data diolah

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 dapat diamati PDRB pada kurun waktu selama tahun 2016-2020. PDRB Jawa Timur selalu mengalami kenaikan selama tahun 2016-2019 sehingga dapat dilihat laju pertumbuhan ekonomi yang selalu meningkat. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mencapai 5,57% yang merupakan pertumbuhan ekonomi tertinggi selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi turun menjadi sebesar 5,46%, pertumbuhan ekonomi kembali meningkat menjadi sebesar 5,47% pada tahun 2018 dan sebesar 5,52% pada tahun 2019. Tahun 2020 PDRB Jawa Timur mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi negatif yaitu sebesar -2,39%. Terjadinya penurunan PDRB ini disebabkan munculnya virus corona atau Covid-19 yang melanda

seluruh dunia tanpa terkecuali Indonesia. Kemunculan virus corona ini menghambat aktivitas-aktivitas masyarakat termasuk dalam kegiatan perekonomian baik negara ataupun daerah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah terurai di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengaruh Inflasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan judul :

“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2003-2020”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Timur ?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Timur ?
3. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Timur ?
4. Bagaimana pengaruh inflasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara bersama-sama terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Timur ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Timur.
2. Menganalisis pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Timur.
3. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Timur.
4. Menganalisis pengaruh inflasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara bersama-sama terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Timur.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, diharapkan dapat memberikan pemahaman pada faktor-faktor yang memengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) guna menambah ilmu serta wawasan terhadap bidang investasi.
2. Bagi Akademisi, sebagai acuan dalam penelitian untuk mengembangkan topik terkait investasi.
3. Bagi Pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam mengambil suatu keputusan atau kebijakan dalam bidang Penanaman Modal Dalam Negeri.
4. Bagi Investor, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan efektivitas investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. BAB I : PENDAHULUAN

Menjabarkan terkait Latar Belakang masalah dalam penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini tertuliskan berbagai teori pendukung yang digunakan untuk menjabarkan topik dalam penelitian ini yang berisikan referensi penelitian terdahulu dan teori

yang relevan dengan topik peneliti yang mampu menghubungkan tiap variabel dengan baik sebagai upaya pendukung penelitian.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang diterapkan dalam penelitian diantaranya, jenis data, metode pengumpulan data, metode analisis yang digunakan.

4. BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menjabarkan mengenai hasil dari uji yang telah dilakukan dengan cara menganalisis data, menganalisis objek penelitian, pengujian hipotesis yang diuraikan dalam analisis data statistik beserta penjelasannya.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Menjabarkan hasil dari analisis dengan merangkum kesimpulan dan implikasi pada penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan acuan dari penelitian terdahulu dengan penjelasan sebagai berikut. Cahyani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2017”. Analisis penelitian dilakukan menggunakan metode analisis regresi data panel dengan teknik *Ordinary Least Square* (OLS) yang dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews 8 sebagai alat olah data. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa variabel upah minimum dan pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap investasi, sedangkan pada variabel IPM tidak berpengaruh terhadap investasi di Provinsi DIY Tahun 2013-2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Faudi (2013) mengenai “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Jawa Tengah Periode 1985-2010”. Analisis penelitian dilakukan menggunakan metode regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) pada perangkat lunak Eviews 6.1 sebagai alat olah data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap PMDN, inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap PMDN, sedangkan PDRB tidak ada pengaruh terhadap PMDN di Jawa Tengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Pardamean (2016) berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Permintaan Investasi di Indonesia”. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis *Ordinary Least Square* (OLS) menggunakan model ekonometrika yang dilakukan pada perangkat lunak Eviews 4.1 sebagai alat olah data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga (IR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Sedangkan Pendapatan Nasional berpengaruh

positif signifikan terhadap Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Marsela (2014) mengenai “Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi” Analisis penelitian dilakukan menggunakan metode regresi berganda dengan metode analisis *Ordinary Least Square* (OLS) dan uji Asumsi Klasik yang dilakukan pada perangkat lunak Eviews 6 sebagai alat olah data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap investasi, kurs dollar Amerika berpengaruh negatif signifikan. Sedangkan pada inflasi dan suku bunga kredit tidak memiliki pengaruh terhadap investasi di Provinsi Bali.

Penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2018) mengenai “Faktor-faktor yang Memengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Sumatera Barat”. Analisis penelitian dilakukan menggunakan metode analisis linier berganda dan uji Asumsi Klasik yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS sebagai alat olah data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), suku bunga kredit dan keamanan berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Sumatera Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Briwantara (2018) mengenai “Analisis Pola Penyebaran Investasi dan Faktor yang Memengaruhinya di Jawa Tengah”. Analisis penelitian dilakukan menggunakan metode Entropy Theil Indeks guna melihat penyebaran secara spasial di Indonesia dan metode regresi yang dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews 8 sebagai alat olah data. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa variabel IHK dan UMR berpengaruh positif signifikan terhadap PMA dan variabel PDRB dan pajak berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Sedangkan pada variabel tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, IPM tidak berpengaruh terhadap investasi baik PMA atau PMDN di Jawa Tengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Permata (2013) mengenai “Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Penanaman Modal di Jawa Timur” Analisis penelitian

dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews sebagai alat olah data. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa variabel upah dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap PMDN, sedangkan variabel PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap PMDN di Jawa Timur.

No.	Penulis dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil dan Analisis Penelitian
1.	Cahyani (2019), Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2017	Investasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Kota (UMK), Angkatan Kerja	Regresi data panel dengan teknik <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Variabel upah minimum dan pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap investasi, sedangkan pada variabel IPM tidak berpengaruh terhadap investasi di Provinsi DIY Tahun 2013-2017
2.	Faudi (2013), Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Jawa Tengah Periode 1985-2010	Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), suku bunga kredit, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Linier Berganda dengan metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Variabel PMDN, inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap PMDN, sedangkan PDRB tidak ada pengaruh terhadap PMDN di Jawa Tengah

3.	Pardamean Lubis (2016), Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Permintaan Investasi di Indonesia	Investasi, Tingkat suku bunga dalam negeri (IR), Pendapatan Nasional	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	Variabel suku bunga (IR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA), sedangkan Pendapatan Nasional berpengaruh positif signifikan terhadap Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia
4.	Marsela (2014), Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi	Investasi, Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Suku Bunga Kredit, Kurs Dollar	Regresi berganda dengan metode <i>Ordinary Least Square (OLS)</i>	Variabel PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap investasi, kurs dollar Amerika berpengaruh negatif signifikan, sedangkan pada inflasi dan suku bunga kredit tidak memiliki pengaruh terhadap investasi di Provinsi Bali
5.	Silvia Engla(2018),	Penanaman	Regresi linier	Produk Domestik

	Faktor-faktor yang Memengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Sumatera Barat	Modal Dalam Negeri (PMDN), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), suku bunga kredit, keamanan	berganda dan uji Asumsi Klasik	Regional Bruto (PDRB), suku bunga kredit dan keamanan berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)
6.	Briwantara (2018), Analisis Pola Penyebaran Investasi dan Faktor yang Memengaruhinya di Jawa Tengah	Investasi PMA/PMDN, Tenaga Kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), UMR, IHK, Pajak, Pengeluaran Pemerintah	Regresi Berganda	Variabel suku bunga (IR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA), Pendapatan Nasional berpengaruh positif signifikan terhadap Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA)
7.	Permata (2013) Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Penanaman Modal	PMDN, Inflasi, Upah tenaga kerja, PDRB	Regresi linier berganda	Variabel upah dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap PMDN, sedangkan variabel

	di Jawa Timur			PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap PMDN di Jawa Timur
--	---------------	--	--	-----------------------------------------------------------------

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, peneliti menggunakan rujukan yang mendekati dengan model data *time series* penelitian yang ditulis oleh Faudi (2013) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Jawa Tengah Periode 1985-2010”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah PMDN Provinsi Jawa Tengah, dengan variabel independen yang digunakan adalah suku bunga kredit, inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti yaitu adanya pembaruan variabel independen dan periode penelitian yang dikaji. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah inflasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pada periode 2003-2020 di Provinsi Jawa Timur. Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menjadi pembaharuan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan penelitian sebelumnya menggunakan variabel angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai faktor yang memengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Investasi

Menurut Harrod-domar, investasi berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kegiatan investasi akan meningkatkan output berupa barang maupun jasa berupa barang modal, dengan sumber pendanaan dari pendapatan nasional yang disisihkan. Apabila dilakukan pembentukan modal guna investasi di masa mendatang ini berpeluang untuk menambah stok modal bagi masa berikutnya.

Investasi menurut Sukirno (2011) adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menambah barang modal guna menghasilkan output berupa barang ataupun jasa, dengan pengeluaran-pengeluaran dalam kegiatan membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk meningkatkan kemampuan produksi pada perekonomian. Investasi dengan kata lain dapat dikatakan sebagai kegiatan yang memberikan dana berupa modal suatu asset atau beberapa asset dalam periode tertentu dengan tujuan dapat mencapai peningkatan nilai investasi yang ditanamkan (Hardjanti, 2006).

2.2.2 Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan dalam investasi dapat didasarkan pada tiga hal yaitu, pada tingkat *return*, tingkat risiko, serta hubungan anantara tingkat *return* dan risiko. Dasar keputusan ini dijelaskan oleh Tandelin (2001) pada tiga pembahasan sebagai berikut.

a. *Return*

Return dapat berupa positif maupun negatif, ini dapat mengidentifikasi atau menghitung tingkat keuntungan atau kerugian yang diterima dalam periode tertentu selama investasi. Jika *return* yang diterima adalah positif maka menandakan perolehan keuntungan begitu sebaliknya. Investasi yang ditanamkan diharapkan memberi *opportunity cost* atau biaya peluang dan kenaikan harga akibat inflasi. Terdapat dua jenis *return* dalam investasi

diantaranya adalah *return* yang telah diprediksi berbagai analisis oleh investor dengan harapan akan terjadi dimasa yang akan datang atau yang diharapkan (*expected return*) dan *return* aktual yang telah diperoleh investor atau yang terjadi (*realized return*).

b. Risiko

Investor akan memilih *return* yang layak dengan kompensasi resiko yang diterima, karena investor akan berfikir rasional dalam mengambil keputusan investasi, tentunya investor tidak menyukai ketidakpastian dengan meminimalkan resiko. Semakin besar resiko maka, semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan diperoleh investor.

c. Hubungan tingkat risiko dan return yang diharapkan

Hubungan anantara tingkat risiko dan *return* yang diharapkan bersifat positif atau linier. Ketika investor memilih investasi dengan resiko besar maka akan memperoleh *return* yang besar pula, hal ini tergantung seberapa besar resiko yang diambil dan berlaku sebaliknya.

2.2.3 Faktor-faktor yang memengaruhi investasi

Ada beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan terhadap besar kecilnya investasi antara lain :

1. Suku bunga

Salah satu indikator penting dalam investasi adalah suku bunga, mayoritas investasi berasal dari pembiayaan bank sehingga suku bunga sangat berpengaruh dalam mendorong investasi. Suku bunga yang rendah memiliki daya tarik bagi investor dalam meminjam modal guna investasi. Berlaku pada sebaliknya ketika suku bunga tinggi menyebabkan turunnya permintaan investor terhadap pembiayaan bank, sehingga investasi akan berkurang.

2. Pendapatan Nasional

Peningkatan pendapatan nasional perkapita berupa Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) peningkatan pendapatan masyarakat mencerminkan kemampuan daya beli masyarakat yang semakin tinggi. Tingginya daya beli masyarakat mampu menarik investor untuk berinvestasi baik dalam cakupan negara maupun daerah.

3. Kondisi sarana dan prasarana

Dalam investasi memerlukan sarana dan prasarana guna mendukung kelancaran dalam kegiatan investasi meliputi, transportasi, telekomunikasi, penyediaan pembuangan akhir atau limbah, utilitas dan lain-lain yang diperlukan dalam aktivitas investasi yang akan berlangsung.

4. Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dengan kualitas yang baik memiliki kemampuan bersaing dalam dunia kerja dapat dilihat dari keterampilan yang dimilikinya. Pembaruan keterampilan menjadikan daya tarik dalam investasi. Melihat perubahan teknologi yang pesat mengharuskan keterampilan sumberdaya manusia juga mengikuti perkembangan teknologi. Dapat dikaitkan dengan

keterampilan yang mumpuni pada masyarakat angkatan kerja dapat meningkatkan daya tarik investor untuk investasi.

5. Regulasi

Kejelasan regulasi pemerintah dalam menetapkan dan menjalankan undang-undang yang berkenaan terhadap kelancaran jalannya investasi dapat meningkatkan daya tarik investor seperti halnya undang-undang yang mengatur perihal ketenagakerjaan, upah minimum, kontrak kerja.

6. Stabilitas politik dan keamanan

Keberlangsungan investasi dalam jangka panjang memerlukan adanya jaminan stabilitas politik dan keamanan negara maupun daerah untuk menciptakan rasa percaya terhadap investasi modal yang akan ditanamkan.

7. Sosial budaya

Sosial budaya yang membelenggu masyarakat akan memengaruhi selera masyarakat. Investor perlu memperhatikan budaya yang melekat pada masyarakat negara maupun daerah guna melihat pasar sebelum menanamkan modal investasi.

2.2.4 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman modal adalah kegiatan keseluruhan yang meliputi kegiatan penanaman modal baik modal asing ataupun modal dalam negeri. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) termasuk dalam kekayaan masyarakat yang meliputi hak-hak dan benda-benda bagi yang berdomisili di Indonesia. PMDN yang dijalankan melalui persetujuan pemerintah berupa investasi baru, perluasan maupun alih status dalam bentuk modal pribadi maupun pinjaman. (Hardjanti, 2006)

Kegiatan penanaman modal di Indonesia diatur oleh undang-undang No.25 Tahun 2007. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Indonesia diatur dalam undang-undang No.6 Tahun 1968 dan Undang-undang No.12 Tahun 1970. Dijabarkan dalam pasal 1 sebagai berikut.

1. Dalam Undang-undang ini dengan “Modal Dalam Negeri” merupakan bagian dari pada kekayaan masyarakat Indonesia, termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional maupun swasta asing yang berdomisili di Indonesia, yang disisihkan atau disediakan guna menjalankan sesuatu usaha sepanjang modal tersebut tidak teratur oleh ketentuan-ketentuan pasal 2 Undang-undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing.
2. Pihak swasta yang memiliki modal dalam negeri tersebut dalam ayat 1 pasal ini terdiri atas perorangan atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia.
Ditegaskan bahwa penggunaan daripada kekayaan yang disebutkan dalam pasal 1 berkenaan pada Penanaman Modal Dalam Negeri baik secara langsung maupun tidak langsung untuk usaha di jelaskan pada pasal 2 Undang-undang No.12 Tahun 1970.

2.2.5 Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga-harga pada barang-barang umum secara terus menerus dalam periode tertentu. Adanya kenaikan harga-harga barang dalam sekali pada kurun waktu tertentu meskipun presentasi kenaikan cukup besar belum dapat dikatakan dalam konteks inflasi, dalam kata lain kenaikan harga harus terjadi berkelanjutan dalam periode yang panjang. Kestabilan inflasi menjadi sebuah tanda kestabilan perekonomian dengan tingkat harga barang yang secara umum tidak mengalami pelonjakan signifikan. Keadaan ini dapat menjadi daya tarik bagi investor dengan melihat kestabilan ekonomi negara. Kestabilan inflasi akan memberikan rasa percaya dan terjamin untuk melakukan investasi di suatu negara. Pertimbangan ekspektasi masa depan menjadi faktor yang cukup penting untuk investasi, dalam jangka panjang penanaman modal investasi berspekulasi untuk hasil investasi yang lebih besar dengan pertimbangan kestabilan inflasi suatu negara atau daerah.

2.2.6 Hubungan inflasi dengan PMDN

Teori yang dikemukakan oleh Keynes menjelaskan bahwa inflasi terjadi karena peningkatan permintaan oleh masyarakat yang diuraikan dengan adanya biaya atau keinginan masyarakat yang melampaui batas kemampuan ekonominya. Namun masyarakat kondisi penghasilan tetap akan sulit memperoleh tambahan output atau dana yang lebih besar. Keberlangsungan inflasi akan terus terjadi ketika kondisi peningkatan permintaan efektif dari masyarakat melebihi jumlah produksi yang dihasilkan. Fenomena inflasi pada suatu negara atau wilayah dapat berhenti ketika permintaan masyarakat terhadap output tidak melebihi kapasitas output yang tersedia yang dihasilkan masyarakat.

Inflasi yang terjadi di suatu negara atau wilayah memengaruhi kegiatan investasi. Inflasi berpengaruh negatif terhadap kegiatan penanaman modal investasi, tingkat inflasi yang tinggi dapat menekan biaya investasi menjadi lebih tinggi. Ini mengakibatkan berkurangnya jumlah investasi yang akan dilakukan investor dalam suatu Negara karena diperlukannya biaya yang besar. Negara dengan inflasi yang stabil cenderung menjadi daya tarik investor dalam menanamkan modal. Dengan kestabilan inflasi suatu negara mengurangi kekhawatiran investor terhadap kenaikan tingkat harga pada barang-barang umum secara signifikan. Kedaan ini memberikan kepercayaan untuk kegiatan investasi yang akan dilakukan dengan rasa yang lebih terjamin.

2.2.7 Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada pada usia kerja berada pada tingkat produktifitas usia 15-64 tahun. Atau dalam arti lain dapat dikatakan jumlah penduduk dalam suatu wilayah negara yang mampu melakukan kegiatan produksi berupa barang atau jasa dengan tenaga yang mereka miliki, dan apabila mereka bersedia melakukan aktivitas produksi baik barang atau jasa (Mulyadi, 2014).

Tenaga kerja dapat bermakna setiap individu yang mampu melakukan aktivitas pekerjaan terlepas dalam hubungan kerja maupun tidak, untuk menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan hidupnya yang tergolong dalam angkatan kerja. Ini dijelaskan dalam Undang-undang Ketenagakerjaan No.14 Tahun 1969.

Angkatan kerja adalah sekumpulan masyarakat dalam usia produktif dalam suatu waktu tertentu, yang dibedakan menjadi tiga yaitu, sedang bekerja, sementara belum bekerja dan pengangguran. Angkatan kerja termasuk dalam bagian tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan produksi barang atau jasa, bahkan berusaha mencari aktifitas produksi. Individu dapat dikatakan sebagai angkatan kerja ketika telah mencapai minimum kegiatan produksi atau bekerja selama 1 jam dalam waktu seminggu yang lalu. Sedangkan individu yang belum memenuhi kegiatan produksi dalam 1 jam pada minggu yang lalu dengan kegiatan yang dilakukan mencari pekerjaan dapat dikatakan sebagai angkatan kerja kategori sedang mencari pekerjaan (Nainggolan, 2009).

Terdapat beberapa teori dalam tenaga kerja yang dikemukakan oleh para ahli berkaitan sebagai berikut:

- a. Menurut Lewis berpendapat bahwa terjadinya kelebihan penawaran tenaga kerja pada satu sektor dapat berdampak terhadap pertumbuhan output yang dihasilkan. Dengan asumsi bahwa perpindahan tenaga kerja ke sektor kapitalis modern tidak terjadi dengan signifikan, bahkan perpindahan dari sektor subsisten menuju sektor kapitalis modern tidak pernah terjadi. Fenomena kelebihan terhadap penawaran tenaga kerja bukanlah menjadi masalah, adanya kelebihan pekerja menjadikan peluang bagi pembangunan ekonomi negara yang menjadikan modal dalam akumulasi pendapatan.
- b. Menurut Keynes berpendapat bahwa pada tiap sektor pekerja memiliki *Labor Union* yang dikenal sebagai serikat pekerja, memiliki fungsi guna melindungi hak-hak pekerja dan perolehan upah. Para tenaga kerja di perkenankan untuk

menerima upah sesuai atas apa yang telah dikerjakannya. Upah tenaga kerja akan sulit kemungkinannya untuk terjadi penurunan dengan upah yang telah ditentukan. Karena upah yang diperoleh para tenaga kerja memengaruhi daya beli masyarakat terhadap output, turunnya daya beli masyarakat berdampak memengaruhi turunnya harga-harga umum yang berlaku.

Pembahasan tenaga kerja dalam ilmu ekonomi memberikan cakupan terhadap perilaku individu sebagai peran pemasok tenaga kerja dan penerima akan tenaga kerja. Penawaran dan permintaan tenaga kerja yang terjadi dalam pasar tenaga kerja akan menentukan jumlah kebutuhan tenaga kerja serta upah yang akan diterima.

2.2.8 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Perbandingan antara angkatan kerja dengan penduduk usia kerja dalam presentase merupakan pengertian dari tingkat partisipasi angkatan kerja (Sukirno, 2011). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menggambarkan presentase usia tenaga kerja dalam suatu kelompok, dengan itu dapat dijadikannya salah satu indikator dalam meninjau laju ketenagakerjaan. Berkaitan dengan jumlah angkatan kerja pada kondisi telah atau sedang bekerja menjadi gambaran lapangan kerja yang tersedia dan mampu dijalankan dalam aktifitas produksi. Semakin tinggi tingkat lapangan kerja yang terpenuhi maka semakin tinggi tingkat produksi yang terjadi pada suatu wilayah atau negara.

2.2.9 Hubungan TPAK dengan PMDN

Dalam kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan memerlukan adanya tenaga kerja sebagai penggerak berjalannya proses produksi. Semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja dalam suatu daerah atau negara mencerminkan tingginya ketersediaan tenaga kerja yang siap menghasilkan output. Hubungan yang diberikan dari ketersediaan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap PMDN. Peningkatan perkembangan investasi dapat diperoleh ketika tenaga kerja

memiliki tingkat produktivitas yang tinggi dengan begitu dapat meminimumkan biaya pada proses produksi serta sebaliknya, sehingga tenaga kerja menjadi salah satu faktor penting dalam investasi penanaman modal yang akan dilakukan (Wijayanti, 2011).

2.2.10 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai penjumlahan dari hasil seluruh produk unit ekonomi baik berupa barang maupun jasa yang dihasilkan suatu wilayah dalam periode waktu tertentu dengan mengesampingkan faktor produksi yang dihasilkan dan dilakukan oleh penduduk asli wilayah tersebut. Terdapat dua cara dalam menghitung PDRB yaitu, berdasarkan harga konstan dan berdasarkan harga berlaku. PDRB atas harga konstan dihitung menggunakan harga pada tahun yang telah ditentukan. Pada hal ini Badan Pusat Statistika (BPS) menentukan dua perhitungan tahun dasar yaitu tahun 2000 dan 2010, sedangkan perhitungan atas harga berlaku menggunakan nilai tambah barang dan jasa harga yang berlaku pada setiap tahun.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mampu menjadi indikator yang digunakan untuk melihat kondisi perekonomian suatu wilayah yang ditilik dari tingkat pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah secara agregat maupun sektorial. Hal ini yang dapat dijadikannya acuan oleh investor sebelum menanamkan modal pada daerah yang ditunjukan. Dengan melihat kondisi perekonomian daerah tersebut. Perhitungan PDRB dapat dilakukan menggunakan empat metode pendekatan :

a. Pendekatan Produksi

PDRB menurut pendekatan produksi dihiung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan dari seluruh kegiatan ekonomi suatu daerah. Atau dapat dikuantitatifkan dengan mengurangi nilai ouput dengan biaya dari nilai produksi pada jangka waktu tertentu di suatu wilayah daerah.

b. Pendekatan Pendapatan

PDRB menurut pendekatan pendapatan dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh hasil balas jasa pada proses produksi yang telah dijalankan. Berlaku pada faktor balas jasa tersebut berupa gaji dan upah, surplus usaha, penyusutan dan pajak pendapatan. Sektor pemerintah yang bersifat tidak mencari untung dan surplus usaha tidak diperhitungkan. Pendekatan ini dapat dikatakan Produk Domestik Regional Bruto dari sudut pendapatan atau pendapatan regional.

c. Pendekatan Pengeluaran

PDRB menurut pendekatan pengeluaran dengan menghitung nilai atas barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat maupun pemerintah dalam kategori konsumsi rumah tangga. Pendekatan pengeluaran digunakan guna mengetahui seluruh pengeluaran akhir yang dilakukan oleh suatu daerah dalam jangka waktu tertentu.

d. Metode Alokasi

PDRB menurut pendekatan alokasi dapat dihitung melalui data dana yang telah disalurkan atau alokasikan dari pusat ke daerah.

2.2.11 Hubungan PDRB dengan PMDN

Teori investasi Neo-Klasik yang di kemukakan oleh Dale Jorgenson Tahun 1960 dalam teori mikroekonomi (Sukirno, 2013) menyatakan adanya kaitan yang terjadi antar investasi dengan produktivitas marginal dan tingkat bunga yang memengaruhi kegiatan produksi oleh produsen. Asumsi dari teori tersebut menyatakan bahwa perusahaan akan menjalankan produksi atau menanamkan modal investasi ketika investasi memiliki perhitungan ekspektasi akan memperoleh keuntungan di masa depan. Dalam keadaan tambahan output yang dapat dihasilkan dalam penambahan satu unit modal yang disebut *marginal product of capital* (MPK) minimal sama dengan biaya yang dihabiskan dalam

penggunaan produksi satuan modal dalam periode waktu tertentu yang disebut dengan *user cost of capital* (u) akan mendorong investor dalam menambah modal.

Korelasi yang terjadi antara investasi dengan pendapatan nasional yang berupa Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional bersifat positif. Kenaikan PDB dan PDRB akan meningkatkan konsumsi masyarakat pada permintaan barang dan jasa terjadi karena dampak dari naiknya pendapatan masyarakat. Ketika terjadinya kenaikan permintaan terhadap barang dan jasa oleh masyarakat, memberikan spekulasi keuntungan pada investor. Dengan demikian akan mendorong kegiatan investasi berupa penanaman modal serta jumlah proyek-proyek yang akan dilaksanakan, karena melihat adanya pandangan keuntungan yang diperoleh.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam upaya melaksanakan pembangunan daerah memerlukan akumulasi dana yang cukup besar yang ditanggung oleh daerah. Sebagai siasat untuk mencukupi pemenuhan dana, dapat dibantu dari alokasi dana investasi yang bersumber dari modal swasta, pemerintah maupun keduanya dalam kerjasama swasta dan pemerintah. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi salah satu alternatif pembiayaan pembangunan Provinsi Jawa Timur.

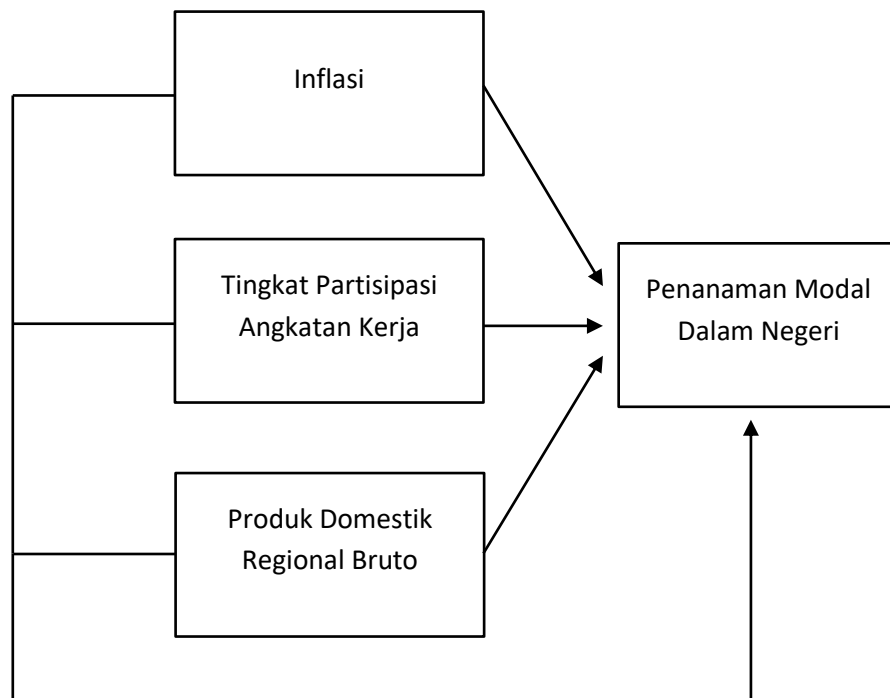
Ditinjau data perkembangan realisasi PMDN Provinsi Jawa Timur menunjukkan perubahan fluktuatif cenderung meningkat. Berdasarkan penelitian terdahulu serta landasan teori di atas, beberapa variabel diambil untuk dikaji pengaruhnya terhadap penanaman modal dalam negeri.

Variabel pertama adalah inflasi, sebagai salah satu indikator menilai kestabilan perekonomian. Tingkat inflasi yang stabil dan cenderung tetap menjauhkan investor dari kekhawatiran terhadap kenaikan harga-harga umum yang signifikan. Sehingga inflasi menjadikan variabel yang dapat memengaruhi tingkat investasi berupa Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Jawa Timur.

Variabel kedua adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yang menjadikan salah satu faktor yang memengaruhi kegiatan investasi Provinsi Jawa Timur. Dengan TPAK yang tinggi dan mencukupi bagi proses kegiatan produksi maka akan menjadikan salah satu alasan untuk melakukan alokasi dana berupa investasi.

Variabel ketiga adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), kenaikan PDRB yang terjadi pada suatu daerah meningkatkan konsumsi masyarakat terhadap permintaan barang dan jasa. Kenaikan permintaan yang terjadi akan meyakinkan investor untuk berspekulasi mengenai perolehan keuntungan di masa depan atas output yang diproduksi. Ini menjadikan salah satu indikator pengaruh bagi PMDN yang bersifat positif.

Maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian untuk meringkas secara sederhana sebagai berikut :



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan atas penelitian terdahulu dan teori tentang investasi yang telah dirangkum di atas, maka dapat ditarik hipotesis dalam penulisan penelitian sebagai berikut :

1. Inflasi diduga berpengaruh positif terhadap PMDN, sehingga pada peningkatan inflasi yang terjadi akan menaikkan PMDN Provinsi Jawa Timur.
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) diduga berpengaruh positif terhadap PMDN, sehingga pada peningkatan TPAK yang terjadi akan meningkatkan PMDN Provinsi Jawa Timur.
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diduga berpengaruh positif terhadap PMDN, sehingga pada peningkatan PDRB yang terjadi akan meningkatkan PMDN Provinsi Jawa Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan data yang diperoleh berupa kuantitatif yang dapat diukur dengan teknik statistik atau matematika. Penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk mencari hubungan antar variabel dengan menghubungkannya pada teori-teori yang telah ada.

3.1.2 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan cara memperoleh sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengumpulan data diperoleh dari laporan yang disusun Badan Pusat Statistika (BPS) dan *National Singel Window for Investment* (NSWI). Jenis data dalam penelitian ini di antaranya :

1. Data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Timur tahun 2003-2020.
2. Data inflasi Provinsi Jawa Timur tahun 2003-2020
3. Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Jawa Timur tahun 2003-2020.
4. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur tahun 2003-2020.

3.1.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data sekunder penelitian adalah melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data informasi yang bersumber dari dokumen, literatur berupa jurnal dan buku, media internet, dokumentasi serta teknik lain yang mampu menunjang informasi yang masih relevan dengan penelitian.

3.2 Definisi Variabel Oprasional

3.2.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel bebas. Variabel terikat atau variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Timur dengan satuan Juta Rupiah yang dapat disimbolkan sebagai Y. Penggunaan variabel PMDN Provinsi Jawa Timur diambil selama 18 tahun dari kurun waktu 2003 sampai tahun 2020. Data PMDN Provinsi Jawa Timur di peroleh dari publikasi *National Singel Window for Invesment* (NSWI).

3.2.2 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang menjelaskan memengaruhi dari adanya variabel lain atau variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel bebas. Variabel yang akan diuji adalah inflasi dalam satuan (%) disimbolkan dengan (X1), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dalam satuan (%) disimbolkan dengan (X2), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam satuan (Miliar Rupiah) disimbolkan dengan (X3) yang masing-masing variabel diambil dari data pada tahun 2003 sampai tahun 2020.

1. Inflasi disimbolkan dalam (X1)

Inflasi merupakan kenaikan atas harga-harga barang dan jasa umum yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Data inflasi yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Jawa Timur.

2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) disimbolkan dalam (X2)

TPAK merupakan presentase dari banyaknya angkatan kerja terhadap tenaga kerja yang berumur di atas sepuluh tahun. Data TPAK yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Jawa Timur.

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disimbolkan dalam (X3)

PDRB merupakan jumlah nilai tambah akhir dari barang dan jasa yang dihasilkan dalam periode waktu tertentu dalam suatu perekonomian. PDRB yang digunakan dalam penelitian berdasarkan atas harga konstan yaitu perhitungan yang digunakan menggunakan satu tahun tertentu yang telah ditentukan oleh BPS guna melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah secara riil pada perubahan setiap tahun. Data PDRB diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Jawa Timur.

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Uji MWD (Mackinnon, White and Davidson)

Uji MWD (Mackinnon, White and Davidson) digunakan peneliti sebelum melakukan Uji Regresi pada model. Uji MWD digunakan untuk pemilihan model apa yang terbaik untuk digunakan apakah model linier atau log linier dengan melihat hasil dari probabilitas masing-masing model yaitu linier dan log linier. Berikut persamaan yang yang digunakan:

$$\text{Linier} \quad : Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$\text{Log linier} \quad : Y = \beta_0 + \beta_1\log X_1 + \beta_2\log X_2 + \beta_3\log X_3 + e$$

Ketentuan yang digunakan dalam Uji MDW adalah sebagai berikut.

H_0 = Model Linier, ketika Y sebagai fungsi linier dari variabel independen X

H_a = Model Log linier, ketika Y sebagai fungsi log linier dari variabel independen X

Langkah dalam menjalankan metode MWD :

1. Estimasi model linier dengan persamaan $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$, guna memperoleh hasil prediksi yang dinamai F_1 . Nilai diperoleh dari $F_1 = Y - \text{Resid01}$
2. Estimasi model log linier dengan persamaan $Y = \beta_0 + \beta_1\log X_1 + \beta_2\log X_2 + \beta_3\log X_3 + e$, guna memperoleh hasil prediksi yang dinamai F_2 . Nilai diperoleh dari $F_2 = Y - \text{Resid02}$

3. Dapatkan nilai $Z_1 = \text{Log } F_1 - F_2$ dan $Z_2 = \text{Exp } F_2 - F_1$

4. Membentuk estimasi persamaan linier

$$\text{Linier } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + e$$

5. Membentuk estimasi persamaan linier

$$\text{Log Linier } Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log Z_2 + v$$

Menentukan model dengan mengamati hipotesis hasil Z_1 dan Z_2 , hasil model yang tidak signifikan menunjukkan model yang baik untuk digunakan.

3.3.2 Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan alat analisis regresi berganda yang berfungsi untuk mencari adanya suatu pengaruh yang terjadi pada variabel independen terhadap variabel dependen yang diujikan (Widarjono, 2018). Dalam penelitian ini variabel yang diujikan pengaruhnya adalah variabel Inflasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Timur. Metode *Ordinary Least Square* (OLS) dipilih dalam analisis regresi berganda guna menganalisis adakah hubungan ketergantungan yang terjadi antar masing-masing variabel dependen terhadap variabel dependen dengan bantuan program perangkat lunak *Eviews 10*.

Model *Ordinary Least Square* dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y = Penanaman Modal Dalam Negeri

β_0 = Intersep

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = Inflasi

X_2 = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

X_3 = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

e_i = variabel gangguan

3.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang di lambangkan dengan R^2 , merupakan uji yang digunakan untuk menghitung atau mengukur model seberapa jauh dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang dihasilkan dari koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Jika perolehan nilai R^2 besar, ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen tinggi. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

ESS : Jumlah kuadrat yang menjelaskan

TSS : Total kuadrat yang merupakan penjumlahan dari ESS dan kuadrat residual RSS

Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias pada variabel independen yang dimasukkan dalam model akan terus meningkat jumlahnya tanpa memperhatikan ada atau tidaknya pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk itu dapat menggunakan model adjusted R^2 , yang dapat melihat laju naik atau turun pada tiap variabel dependen yang ditambahkan.

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Uji F Statistik

Uji F statistik merupakan uji yang digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama atau serempak terhadap variabel dependen penelitian. Dengan kualifikasi sebagai berikut.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak ada pengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menganalisa Uji F dengan cara membandingkan nilai F-hitung dan F-tabel. Perolehan nilai F-tabel dengan menentukan tingkat signifikan yang digunakan, pada penelitian kali ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengujian nilai F adalah sebagai berikut :

1. Nilai F-hitung $>$ F-tabel, maka menolak H_0 , yang memiliki arti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Nilai F-hitung $<$ F-tabel, maka gagal menolak H_0 , yang memiliki arti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.2 Uji T Statistik

Uji T statistik dilakukan untuk melihat adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen penelitian. Dengan kualifikasi sebagai berikut.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya variabel independen pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menganalisa Uji T dengan melakukan perbandingan nilai probabilitas t-statistik dengan nilai signifikansi yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengujian nilai T sebagai berikut :

1. Nilai *p-value* (Prob) $>$ α , maka gagal menolak H_0 yang memiliki arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Nilai *p-value* (Prob) $<$ α , maka menolak H_0 yang memiliki arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Nilai probabilitas t-hitung $>$ t-tabel, maka menolak H_0 yang memiliki arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4. Nilai probabilitas t-hitung $<$ t-tabel, maka gagal menolak H_0 yang memiliki arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Terdapat dua hipotesis yang dapat digunakan, posisi penolakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Hipotesis satu arah (*One-Tailed*)

Terdapat hubungan positif dan negatif antara variabel independen dan dependen.

$H_0 : \beta \leq 0$, tidak berpengaruh signifikan positif

$H_a : \beta > 0$, berpengaruh signifikan positif

$H_0 : \beta \geq 0$, tidak berpengaruh signifikan negatif

$H_a : \beta < 0$, berpengaruh signifikan negatif

2. Hipotesis dua arah (*Two-Tailed*)

Hipotesis ini digunakan ketika belum mengetahui arah akan positif atau negatif. Sehingga penolakan yang dilakukan berada pada kedua sisi. Daerah penolakan menjadi semakin kecil karena masing-masing daerah yaitu sisi kanan dan kiri dengan batas sebesar 2,5% yang menyebabkan ketatnya pada penolakan hipotesis yang dilakukan.

3.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah ada masalah dalam sebaran data penelitian atau tidak dengan kata lain data berdistribusi normal. Uji menganalisa uji normalitas dapat melakukan uji nilai residual persamaan regresi yang telah dijalankan pada uji kolmogorov smirnov. Jika nilai signifikansi K-S $> 0,05$ maka distribusi persebaran data normal. Sebaliknya ketika nilai signifikansi K-S $< 0,05$ maka distribusi persebaran data dikatakan tidak normal.

3.5.2 Uji Multikolinieritas

Dilakukannya Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah adanya hubungan korelasi antara satu atau lebih variabel independen. Model regresi yang baik tentunya harus lulus dari multikolinieritas atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Hasil multikolinieritas dapat dilihat dari nilai R^2 , dengan melakukan uji menggunakan *Auxiliary Regression* yaitu meregres satu persatu variabel independen terhadap variabel independen yang lain. Nilai R^2 yang lebih rendah dari nilai R^2 model utama yang dihasilkan dari regresi tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel independen, dan berlaku sebaliknya.

3.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara variabel satu dengan variabel yang lain dalam suatu model. Keharusan untuk melakukan uji autokorelasi ini ketika data pada penelitian berupa data yang diperoleh dari runtut waktu atau *time series*. Permasalahn ini dapat timbul karena residual bebas yang tidak terdeteksi dalam observasi pada asumsi metode *ordinary Least Square* (OLS).

Pada penelitian ini menggunakan metode Breusch-Godfrey dengan uji *Lagrang Multiplier* (ML) untuk melihat ada atau tidaknya masalah autokorelasi

pada model. Hasil regresi yang dilakukan akan memperoleh nilai *chi square* yang dilambangkan dengan (X^2). Perolehan hasil tersebut dapat dibandingkan dengan alpha yang telah ditentukan, dengan kriteria apabila nilai probabilitas lebih besar dari alpha yang telah ditentukan, maka model bebas masalah autokorelasi. Berlaku sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari alpha yang telah ditentukan, maka model terdapat masalah autokorelasi.

3.5.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan residual dalam varian model regresi yang di ujikan. Uji ini harus dilakukan pada pengujian regresi linier dalam asumsi klasik agar peramalan dapat diterima. Guna mendeteksi adanya masalah heterokedastisitas pada model dapat menggunakan uji *white heterokedasticity-consistent standart errors and covariance*, dengan meregresi residual kuadrat dengan variabel bebas dan perkalian terhadap variabel bebas.

Untuk menganalisis model dapat dilihat dari perbandingan hasil *chi square* yang diperoleh dari uji dengan alpha yang telah ditentukan. Apabila nilai probabilitas *chi square* lebih besar dari alpha yang telah ditentukan maka tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Berlaku sebaliknya apabila nilai probabilitas *chi square* lebih kecil dari alpha yang telah ditentukan maka terdapat masalah heterokedastisitas pada model.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis pengaruh Inflasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Jawa Timur dilakukan penganalisisan dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Pengumpulan data yang diperoleh diolah menggunakan perangkat *excel* 2010, guna memudahkan dalam proses pengolahan data yang dilakukan menggunakan perangkat lunak berupa Eviews 10. Hasil pemilihan model terbaik dan estimasi model dapat dilihat sebagai berikut.

4.1.1 Hasil Uji MWD (Mackinnon, White dan Davidson)

Tabel 4.1

Tabel 4. 1 Hasil Uji MWD (Mackinnon, White dan Davidson)

Model Linier

Dependent Variable: PMDN

Method: Least Squares

Date: 11/07/21 Time: 19:05

Sample (adjusted): 2005 2020

Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	80311966	1.22E+08	0.657133	0.5246
Inflasi	1142425.	706340.0	1.617387	0.1341
TPAK	-2079437.	1765019.	-1.178139	0.2636
PDRB	196.0509	27.21161	7.204678	0.0000
Z1	360257.1	6679622.	0.053934	0.9580

R-squared	0.913947	Mean dependent var	24345070
Adjusted R-squared	0.882654	S.D. dependent var	19292706
S.E. of regression	6608861.	Akaike info criterion	34.49603
Sum squared resid	4.80E+14	Schwarz criterion	34.73746
Log likelihood	-270.9682	Hannan-Quinn criter.	34.50839
F-statistic	29.20688	Durbin-Watson stat	1.548397
Prob(F-statistic)	0.000008		

Sumber : Olah data Eviews 10

Dari hasil olah data pemilihan model terbaik menggunakan uji MWD (Mackinnon, White dan Davidson) pada model linier menggunakan perangkat lunak Eviews 10 diperoleh nilai probabilitas pada Z1 sebesar 0,9580 lebih besar dari alpha 5% (0,05), dengan begitu maka menolak Hipotesisi nol (Ho). Yang berarti Z1 tidak signifikan secara statistik melalui uji t pada model linier.

Pemilihan model terbaik menggunakan uji MWD (Mackinnon, White dan Davidson) pada model log linier diperoleh hasil besabai berikut :

Tabel 4.2
Tabel 4. 2 Hasil Uji MWD (Mackinnon, White dan Davidson)
Model Log Linier

Dependent Variable: LOG(PMDN)

Method: Least Squares

Date: 11/07/21 Time: 19:06

Sample: 2003 2020

Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-70.18100	6.469166	-10.84854	0.0000
INFLASI	0.098814	0.038247	2.583572	0.0227
TPAK	0.034368	0.093832	0.366266	0.7201
LOG(PDRB)	6.005986	0.461910	13.00250	0.0000
Z2	-3.43E-08	1.17E-08	-2.933251	0.0116
<hr/>				
R-squared	0.955456	Mean dependent var	16.10416	
Adjusted R-squared	0.941750	S.D. dependent var	1.588945	
S.E. of regression	0.383494	Akaike info criterion	1.151147	
Sum squared resid	1.911879	Schwarz criterion	1.398473	
Log likelihood	-5.360327	Hannan-Quinn criter.	1.185250	
F-statistic	69.71076	Durbin-Watson stat	1.851745	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Olah data Eviews 10

Berdasarkan perolehan hasil uji MWD (Mackinnon, White dan Davidson) pada model log linier menggunakan perangkat lunak Eviews 10 diperoleh nilai probabilitas pada Z2 sebesar 0,0116 lebih kecil dari alpha 5% (0,05), dengan begitu maka gagal menolak hipotesis nol (H_0). Ini berarti nilai probabilitas Z2 signifikan secara statistik melalui uji t pada model log linier.

Dari hasil uji MWD (Mackinnon, White dan Davidson) yang telah dilakukan di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Z1 merupakan model linier tidak signifikan secara statistika dan nilai probabilitas Z2 merupakan model log linier signifikan secara statistika. Sehingga model terbaik yang dipilih adalah model linier.

4.1.2 Hasil Uji Regresi Berganda

Hasil pengujian data menggunakan regresi linier berganda diperoleh hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Hasil Uji Regresi Berganda Pada Model Linier

Dependent Variable: PMDN

Method: Least Squares

Date: 11/11/21 Time: 12:32

Sample: 2003 2020

Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.35E+08	92640843	1.457017	0.1672
INFLASI	914466.2	615627.6	1.485421	0.1596
TPAK	-2816642.	1425184.	-1.976336	0.0682
PDRB	66.61761	6.834913	9.746666	0.0000
R-squared	0.917856	Mean dependent var		21718769
Adjusted R-squared	0.900253	S.D. dependent var		19668371
S.E. of regression	6211803.	Akaike info criterion		34.31493
Sum squared resid	5.40E+14	Schwarz criterion		34.51279
Log likelihood	-304.8344	Hannan-Quinn criter.		34.34221
F-statistic	52.14389	Durbin-Watson stat		1.459961
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda di atas, maka dapat dituliskan persamaan ekonometrika sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,1672 + 0,1596 \text{ INF} + 0,0682 \text{ TPAK} + 0,0000 \text{ PDRB} + e$$

$$\text{R-Square} = 0,917856$$

$$\text{Adjusted R-Squared} = 0,900253$$

$$\text{F-statistic} = 52,14389$$

$$\text{Durbin-Watson stat} = 1,459961$$

4.1.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dilambangkan dengan (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari kecocokan garis regresi dengan cara menjelaskan seberapa besar keakuratan antara variabel independen dan variable dependen. Dari hasil uji regresi yang telah diselesaikan di atas diperoleh hasil koefisien determinasi nilai R-Square sebesar 0,917856 yang dapat diartikan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Jawa Timur dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel Inflasi, Tingkat Prtisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Produk Domestik Regionel Bruto (PDRB) sebesar 91,78% sedangkan sisanya sebanyak 8,22% dijelaskan oleh variabel lain.

4.2 Hasil Uji Hipotesis

4.2.1 Hasil Uji F Statistik

Uji F Statistik digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau membandingkan nilai probabilitas dengan besarnya alpha.

Dari hasil yang diperoleh pada pengujian signifikansi uji F, memperoleh nilai F hitung sebesar 52,14389 dan nilai F tabel sebesar 0,115169, dengan penggunaan alpha sebesar 5% (0,05) serta nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000000 maka diperoleh hasil F Hitung sebesar 52,14389 lebih besar dari nilai F Tabel sebesar 0,11538 dan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil dari alpha sebesar 5% (0,05) maka menolak H_0 . Artinya bahwa variabel independen berupa Inflasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Produk Domestik Regional (PDRB) secara bersama – sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel independen yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Timur.

4.2.2 Hasil Uji T Statistik

Uji T Statistik digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dari setiap masing-masing variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen dalam model. Variabel independen yang diujikan antara lain yaitu, Inflasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Produk Domestik Regional (PDRB) terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Hasil uji yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 4

Hasil Uji T-Statistik

Variabel	Probabilitas	Alpha	Uji Signifikansi	Keterangan
Inflasi	0,0798	10%	Satu sisi	Signifikan

TPAK	0,0341	5%	Satu sisi	Signifikan
PDRB	0,0000	5%	Satu sisi	Signifikan

Sumber : Lampiran Tabel 4.3

Keterangan :

1. Variabel inflasi terhadap variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Jawa Timur.

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.4 diperoleh nilai probabilitas variabel inflasi sebesar 0,0798 lebih kecil dari alpha 10% (0,1), sehingga menolak hipotesis nol. Maka secara statistika variabel inflasi signifikan positif terhadap alpha 10% (0,1). Artinya bahwa ada pengaruh pada variabel independen inflasi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi secara individu berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Jawa Timur.

2. Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.4 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0341 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 5% (0,05) sehingga menolak Hipotesis nol (H_0). Maka secara statistika variabel TPAK signifikan negatif terhadap alpha sebesar 5% (0,05), Artinya bahwa ada pengaruh pada variabel independen TPAK terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara individu berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Jawa Timur.

3. Variabel Produk Domestik Bruto (PDRB) terhadap variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.4 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 5% (0,05), sehingga menolak Hipotesis nol (H_0). Maka secara statistika variabel Produk Domestik Bruto

(PDRB) signifikan positif terhadap alpha sebesar 5% (0,05), Artinya bahwa ada pengaruh pada variabel independen PDRB terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB secara individu berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Jawa Timur.

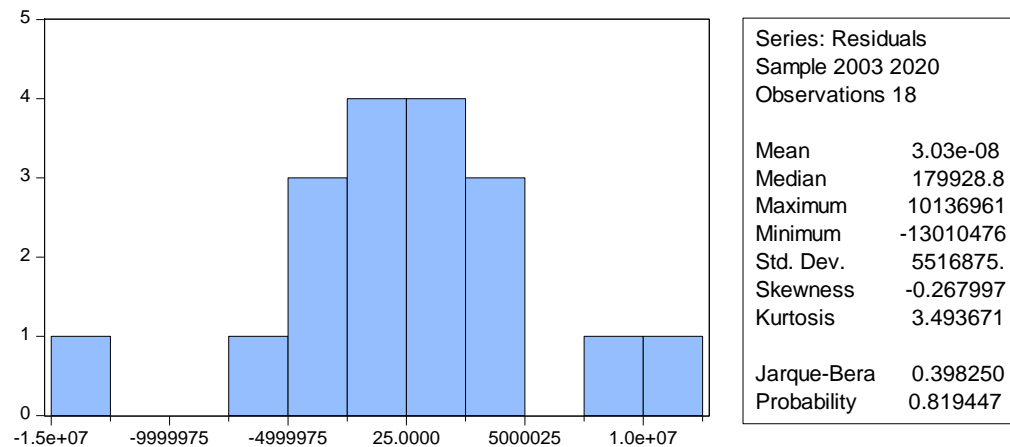
4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat ada atau tidaknya masalah pada model yang diuji. Dalam asumsi klasik menggunakan beberapa uji guna mendeteksi masalah dalam model diantaranya, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi serta uji heteroskedastisitas. Uji tersebut perlu dilakukan guna melihat bahwa model yang di uji valid terhadap uji t dan uji F yang telah dilakukan, sehingga perlu dipastikan bahwa tidak terdapat penyimpangan pada asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan diperoleh sebagai berikut:

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. 5

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil olah data Eviews 10

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Eviews 10, diperoleh hasil uji di atas dengan nilai probabilitas sebesar 0,819447 lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan gagal menolak hipotesis nol (H_0). Artinya bahwa persebaran data berdistribusi normal atau tidak terdapat masalah pada sebaran data yang di uji.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 6

Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 11/11/21 Time: 12:37

Sample: 2003 2020

Included observations: 18

Variable	Coefficient Uncentered		Centered
	Variance	VIF	VIF
C	8.58E+15	4003.521	NA
INFLASI	3.79E+11	7.139552	1.836745
TPAK	2.03E+12	4453.455	1.419752
PDRB	46.71603	29.69388	2.216386

Sumber : Hasil olah data Eviews 10

Hasil uji Multikolinieritas di atas dilakukan menggunakan Eviews 10, dapat dilihat hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel Inflasi, Tingkat Prtisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan hipotesis.

Ho : $VIF < 10$, berarti tidak terdapat Multikolinieritas

Ha : $VIF > 10$, berarti terdapat Multikolinieritas

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji multikolinier di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF variabel Inflasi diperoleh sebesar 1,836745, variabel Tingkat Prtisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 1,419752 dan varibel Produk Domestik Regionel Bruto (PDRB) sebesar 2,216386 dimana ke tiga VIF Variabel tersebut lebih kecil dari 10, maka gagal menolak hipotesis nol (Ho). Artinya tidak terdapat masalah multikolinieritas pada variabel Inflasi, Tingkat Prtisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Produk Domestik Regionel Bruto (PDRB).

4.3.3 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. 7

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.151009	Prob. F(2,11)	0.1628
Obs*R-squared	4.779390	Prob. Chi-Square(2)	0.0917

Sumber : Hasil olah data Eviews 10

Hasil uji autokorelasi di atas dilakukan menggunakan eviews 10 dengan hipotesis sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.6 diperoleh nilai Prob. Chi-Square(2) sebesar $0,0917 > \alpha$ 5% (0,05), sehingga gagal menolak hipotesis nol (H_0). Artinya bahwa variabel Inflasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diuji tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 8

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.690458	Prob. F(9,8)	0.7045
Obs*R-squared	7.869231	Prob. Chi-Square(9)	0.5474
Scaled explained SS	5.630651	Prob. Chi-Square(9)	0.7762

Sumber : Olah data Eviews 10

Uji Heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Eviews 10 guna melihat apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varian, dengan hipotesis yang dapat dituliskan sebagai berikut:

Ho : nilai signifikansi < alpha 5% (0,05), terdapat heteroskedastisitas

Ha : nilai signifikansi > alpha 5% (0,05), tidak terdapat heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7 diperoleh nilai Prob.Chi-Square(9) sebesar 0,5474 > alpha sebesar 0,05 (5%), sehingga gagal menolak hipotesis nol (Ho). Artinya pada variabel Inflasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diuji tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.4 Interpretasi Hasil Regresi

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan pada Tabel 4.3 diperoleh model estimasi sebagai berikut :

$$\text{PMDN} = 1,35\text{E}+08 + 914466,2 (\text{Inflasi}) - 2816642 (\text{TPAK}) + 66,61761 (\text{PDRB}) + e$$

1. Inflasi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan pada Tabel 4.3 diperoleh nilai koefisien variabel inflasi sebesar 914466,2 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0798 yang menunjukkan variabel signifikan positif. Artinya ketika variabel inflasi naik sebesar 1 persen, maka akan memengaruhi peningkatan realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Jawa Timur sebesar 914466,2 Juta Rupiah.

2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan pada Tabel 4.3 diperoleh nilai koefisien variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar -2816642 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0341 yang menunjukkan variabel berpengaruh signifikan negatif. Artinya ketika variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik sebesar 1 persen, maka akan memengaruhi

penurunan realisasi penanaman modal dalam negeri Provinsi Jawa Timur sebesar 2816642 Juta Rupiah.

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan pada Tabel 4.3 diperoleh nilai koefisien variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 66,61761 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang menunjukkan variabel PDRB berpengaruh signifikan positif. Artinya ketika variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) meningkat sebesar 1 Miliar Rupiah, maka akan memengaruhi peningkatan realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Jawa Timur sebesar 66,61761 Juta Rupiah.

4.5 Analisis Ekonomi

Berdasarkan hasil interpretasi di atas, dapat melakukan analisis ekonomi terkait masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Pengaruh inflasi terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Timur

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan penelitian yang telah dilakukan oleh Faudi (2013), yang menyatakan bahwa hasil variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Artinya ketika terjadi peningkatan inflasi pada Provinsi Jawa Timur memengaruhi kenaikan kegiatan investasi berupa penanaman modal dalam negeri.

Hal ini dapat terjadi karena tingkat inflasi Provinsi Jawa Timur masih dalam taraf rendah menurut Badan Pusat Statistika (BPS) yaitu kurang dari 10% dengan kata lain, para investor masih sanggup menjangkau kenaikan harga barang-barang umum yang terjadi karena kenaikan harga lebih rendah dari

ekspektasi kegiatan investasi. Sehingga investor tetap meningkatkan kegiatan investasinya dengan anggapan bahwa keuntungan yang diperoleh lebih tinggi dari peningkatan inflasi.

2. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Timur

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis dalam penelitian yang menyatakan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Tingkat partisipasi angkatan kerja ini menunjukkan bahwa besarnya ketersediaan tenaga kerja dalam suatu negara atau daerah. Dengan tingginya partisipasi angkatan kerja akan mendukung investor untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja dalam menjalankan produksi. Namun, dalam penelitian ini TPAK menunjukkan pengaruh negatif terhadap penanaman modal dalam negeri, tingkat partisipasi angkatan kerja yang rendah akan meningkatkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan sebaliknya.

Adanya perbedaan analisis ini dapat dijelaskan karena perbedaan kategori dalam orientasi investasi. Investasi yang ditanamkan suatu daerah dapat berupa industri padat karya dan industri padat modal. Industri dalam kondisi padat karya lebih banyak menggunakan tenaga kerja manusia sebagai faktor produksi dari pada tenaga mesin sehingga menyerap tenaga kerja di sekitar. Berbeda dengan industri dalam kondisi padat modal, ini memiliki tujuan untuk menciptakan produktifitas dengan cepat dan efisien. Hal ini memungkinkan investor untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja dengan mengutamakan faktor produksi mesin dengan teknologi tinggi dan kemutakhiran yang akan berdampak pada pengurangan penyerapan tenaga kerja.

Menurut forum komunikasi asosiasi pengusaha Provinsi Jawa timur, investasi yang dilakukan di Jawa Timur didominasi oleh industri padat modal

dikarenakan tingginya tingkat upah minimum pekerja sehingga investor yang masuk hanya menyerap sedikit tenaga kerja dan mengutamakan faktor produksi mesin. Ketersediaan tenaga kerja tidak memberikan dorongan untuk meningkatkan investasi di Provinsi Jawa Timur, dengan tingginya ketersediaan tenaga kerja sekitar 60 sampai 70 persen tiap tahunnya justru menurunkan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Jawa Timur.

3. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Timur

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini sejalan dengan hipotesis dan penelitian yang telah dilakukan oleh Permata (2013), yang menyatakan bahwa hasil variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jawa Timur. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan PDRB sebagai penggambaran dari nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh unit usaha suatu daerah, merupakan cerminan dari peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah akibat peningkatan konsumsi masyarakat. Hal ini mampu menjadikan stimulus bagi investor untuk menanamkan modal berupa penanaman modal dalam negeri, sehingga ketika PDRB Provinsi Jawa Timur meningkat akan meningkatkan PMDN di Provinsi Jawa Timur.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan pengaruh inflasi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Timur tahun 2003-2020 sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis regresi linier inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Timur sesuai dengan hipotesis. Laju inflasi yang terjadi lebih rendah dari ekspektasi investor, adanya kenaikan harga yang terjadi merupakan dalam taraf normal sehingga investor masih mampu dalam melakukan kegiatan investasi penanaman modal dalam negeri.
2. Hasil analisis regresi linier variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh negatif signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Timur. Kenaikan tenaga kerja yang tersedia memengaruhi penurunan terhadap penanaman modal dalam negeri di Provinsi Jawa Timur. Tingginya upah minimum pekerja di wilayah Surabaya dan sekitarnya berdampak pada iklim investasi yang didominasi industri padat modal. Peningkatan ketersediaan tenaga kerja di wilayah Jawa Timur justru mampu menurunkan minat investor untuk menanamkan modal dalam negeri.
3. Hasil analisis regresi variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Jawa Timur. Artinya dengan adanya kenaikan PDRB mampu meningkatkan minat investor untuk menanamkan Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jawa Timur.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas dapat dituliskan implikasi di antaranya sebagai berikut:

1. Kestabilan tingkat inflasi harus tetap diperhatikan guna mempertahankan dan menjaga kestabilan daya beli masyarakat umum. Melihat adanya pengaruh positif yang diberikan terhadap penanaman modal dalam negeri Provinsi Jawa Timur.
2. Pengaruh positif dari peningkatan PDRB setiap tahunnya mencerminkan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah akibat peningkatan konsumsi masyarakat. Hal ini mampu memberikan kepercayaan terhadap investor untuk menjalankan kegiatan investasi penanaman modal dalam negeri di Provinsi Jawa Timur. Diharapkan pemerintah mampu menjaga stabilitas laju Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).
3. Pemerintah dapat memberlakukan kebijakan seperti pengurangan pajak maupun kemudahan dalam izin usaha untuk memberikan stimulus investasi agar mampu mencakup berbagai sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Agung Muhammad Syaikh, T. H. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi Suku Bunga Kredit, Tenaga Kerja, Teknologi terhadap Investasi di Indonesia . *Economics Development Analysis Journal* 6.
- Aryanto, Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri di Jawa Timur 2003-2013. *Tesis*.
- Badan Pusat Statistik. *Jawa Timur Dalam Angka*. BPS Provinsi Jawa Timur. 2003-2020
- Badan Pusat Statistik. *PDRB menurut lapangan usaha*. BPS Propinsi Jawa Timur.
- Baibaba, Y. (2008). *pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja dan PDRB Provinsi Papua, Skripsi . Universitas Cendrawasih : Jayapura*,
- Briwantara, I. R. (2018). Analisis Pola Penyebaran Investasi dan Faktor yang Memengaruhinya di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*.
- Cahyani. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2017. *DSPACE UII*.
- Faudi, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Jawa Tengah Periode 1985-2010. *Economics Development Analysis Journal*.
- H. Amirudin, S. A. (2003). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Investasi.
- Indonesia, B. (2021, Juni 2). Retrieved Januari 20, 2022, from [bisnisindonesia.id: https://bisnisindonesia.id/article/investasi-padat-karya-jatim-terganjal-tingginya-upah-buruh](https://bisnisindonesia.id/article/investasi-padat-karya-jatim-terganjal-tingginya-upah-buruh)
- Lincoln, A. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Manurung, M. (2001). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Raharja Pratama.
- Marsela. (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga, Kredit, serta Kurs Dollar terhadap Investasi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.

- Mulyadi, S. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nabila, A. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi di Indonesia . *Skripsi*.
- Nainggolan, I. O. (2009). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota Di Propinsi Sumatera Utara*. In I. O. Nainggolan. Medan
- Nopirin. (1992). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Nopirin. (2012). *Ekonomi Moneter-Buku II*. Yogyakarta: BPFE.
- NSWI. (2003-2020). *Perkembangan Realisasi Investasi Berdasarkan Lokasi*. Retrieved November 8, 2021, from National Single Window for Investment (NSWI): https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik
- Pardamean Lubis, S. B. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Investasi di Indonesia . *JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM*.
- Pemerintah Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. (1969). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1969 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja*. Jakarta.
- Permata, R. D. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penanaman Modal di Jawa Timur. *Skripsi*.
- Silvia, E. D. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Sumatera Barat. *IMARA*.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2013). *Mikro Ekonomi teori Pengantar. Edisi ketiga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Tandelin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Tikson, D. T. (2005). Indikator-indikator Pembangunan Ekonomi. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

- Todaro Michael P, S. S. (2011). *Ekonomi Pembangunan* (11 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Tri Hardjanti, Y. P. (2006). Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat PMA PMDN di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wijayanti, P. (2011). Pengaruh Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur, Pendapatan Perkapita dan Suku Bunga terhadap Investasi Industri Kota Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Diponegoro

LAMPIRAN

Lampiran A : Data Variabel Penelitian

Tahun	PMDN (Juta Rupiah)	INFLASI (%)	TPAK (%)	PDRB (Miliar Rupiah)
2003	723314.5	4.23	66.20	663774.72
2004	693401.5	5.92	66.65	702497.41
2005	4144632.8	15.19	68.77	743549.99
2006	702939.2	6.76	67.61	786653.31
2007	1804832.6	6.48	68.99	834716.49
2008	3967423.2	9.66	69.31	884307.81
2009	5316198.2	3.62	69.25	928655.02
2010	8084058.0	6.96	69.08	990648.84
2011	9687538.1	4.09	68.04	1054401.77
2012	21520272.0	4.50	69.57	1124464.64
2013	34848932.5	7.59	69.78	1192789.80
2014	38131964.7	7.77	68.12	1262684.50
2015	35489794.2	3.08	67.84	1331376.10
2016	46331573.4	2.27	66.14	1405563.51
2017	45044540.4	4.04	68.78	1482299.58
2018	33333129.8	2.86	69.37	1563441.83
2019	45452714.1	2.12	70.02	1649768.12
2020	55660575.2	1.44	70.33	1610419.65

Lampiran B : Hasil Uji MWD (Mackinnon, White dan Davidson) Model Linier

Dependent Variable: PMDN

Method: Least Squares

Date: 11/07/21 Time: 19:05

Sample (adjusted): 2005 2020

Included observations: 16 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	80311966	1.22E+08	0.657133	0.5246
Inflasi	1142425.	706340.0	1.617387	0.1341
TPAK	-2079437.	1765019.	-1.178139	0.2636
PDRB	196.0509	27.21161	7.204678	0.0000
Z1	360257.1	6679622.	0.053934	0.9580
R-squared	0.913947	Mean dependent var		24345070
Adjusted R-squared	0.882654	S.D. dependent var		19292706
S.E. of regression	6608861.	Akaike info criterion		34.49603
Sum squared resid	4.80E+14	Schwarz criterion		34.73746
Log likelihood	-270.9682	Hannan-Quinn criter.		34.50839
F-statistic	29.20688	Durbin-Watson stat		1.548397
Prob(F-statistic)	0.000008			

Lampiran C : Hasil Uji MWD (Mackinnon, White dan Davidson) Model Log Linier

Dependent Variable: LOG(PMDN)

Method: Least Squares

Date: 11/07/21 Time: 19:06

Sample: 2003 2020

Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-70.18100	6.469166	-10.84854	0.0000
INFLASI	0.098814	0.038247	2.583572	0.0227
TPAK	0.034368	0.093832	0.366266	0.7201
LOG(PDRB)	6.005986	0.461910	13.00250	0.0000
Z2	-3.43E-08	1.17E-08	-2.933251	0.0116
R-squared	0.955456	Mean dependent var		16.10416
Adjusted R-squared	0.941750	S.D. dependent var		1.588945
S.E. of regression	0.383494	Akaike info criterion		1.151147
Sum squared resid	1.911879	Schwarz criterion		1.398473
Log likelihood	-5.360327	Hannan-Quinn criter.		1.185250
F-statistic	69.71076	Durbin-Watson stat		1.851745
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran D : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PMDN

Method: Least Squares

Date: 11/11/21 Time: 12:32

Sample: 2003 2020

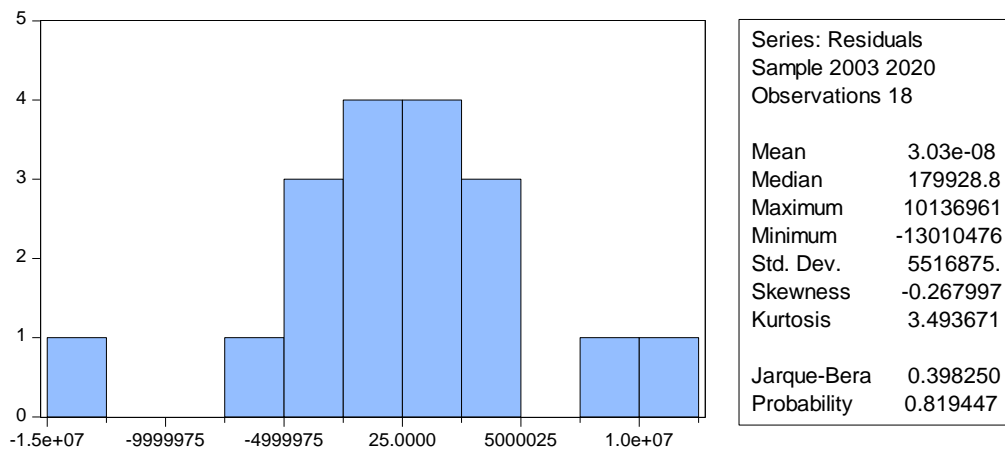
Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.35E+08	92640843	1.457017	0.1672
INFLASI	914466.2	615627.6	1.485421	0.1596
TPAK	-2816642.	1425184.	-1.976336	0.0682
PDRB	66.61761	6.834913	9.746666	0.0000
R-squared	0.917856	Mean dependent var		21718769
Adjusted R-squared	0.900253	S.D. dependent var		19668371
S.E. of regression	6211803.	Akaike info criterion		34.31493
Sum squared resid	5.40E+14	Schwarz criterion		34.51279
Log likelihood	-304.8344	Hannan-Quinn criter.		34.34221
F-statistic	52.14389	Durbin-Watson stat		1.459961
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran E : Hasil Uji T-Statistik

Variabel	Probabilitas	Alpha	Uji Signifikansi	Keterangan
Inflasi	0,0798	5%	Satu sisi	Tidak Signifikan
TPAK	0,0341	5%	Satu sisi	Signifikan
PDRB	0,0000	5%	Satu sisi	Signifikan

Lampiran F : Hasil Uji Normalitas



Lampiran G : Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 11/11/21 Time: 12:37

Sample: 2003 2020

Included observations: 18

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	8.58E+15	4003.521	NA
INFLASI	3.79E+11	7.139552	1.836745
TPAK	2.03E+12	4453.455	1.419752
PDRB	46.71603	29.69388	2.216386

Lampiran H : Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.151009	Prob. F(2,11)	0.1628
Obs*R-squared	4.779390	Prob. Chi-Square(2)	0.0917

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/11/21 Time: 23:41

Sample: 2004 2020

Included observations: 17

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPDRB	4.19E-06	7.16E-06	0.585764	0.5699
NPMDN	-4.59E-08	1.08E-07	-0.426316	0.6781
NTPAK	-0.311747	0.647716	-0.481302	0.6397
C	13.05177	31.29576	0.417046	0.6847
RESID(-1)	-0.632570	0.319412	-1.980424	0.0732
RESID(-2)	-0.389766	0.298822	-1.304340	0.2187

R-squared	0.281141	Mean dependent var	6.64E-15
Adjusted R-squared	-0.045614	S.D. dependent var	2.379928
S.E. of regression	2.433601	Akaike info criterion	4.887186
Sum squared resid	65.14657	Schwarz criterion	5.181261
Log likelihood	-35.54108	Hannan-Quinn criter.	4.916417
F-statistic	0.860404	Durbin-Watson stat	1.784350
Prob(F-statistic)	0.536626		

Lampiran I : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.690458	Prob. F(9,8)	0.7045
Obs*R-squared	7.869231	Prob. Chi-Square(9)	0.5474
Scaled explained SS	5.630651	Prob. Chi-Square(9)	0.7762

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/11/21 Time: 14:19

Sample: 2003 2020

Included observations: 18

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.24E+15	5.89E+16	-0.088991	0.9313	
INFLASI^2	-1.92E+11	1.93E+12	-0.099470	0.9232	
INFLASI*TPAK	7.89E+12	9.41E+12	0.839373	0.4256	
INFLASI*PDRB	-12878164	46560455	-0.276590	0.7891	
INFLASI	-5.26E+14	6.39E+14	-0.823287	0.4342	
TPAK^2	-3.07E+12	1.35E+13	-0.227452	0.8258	
TPAK*PDRB	98944152	79958059	1.237451	0.2510	
TPAK	2.81E+14	1.78E+15	0.157379	0.8788	
PDRB^2	-253.1885	439.4992	-0.576084	0.5804	
PDRB	-6.07E+09	4.70E+09	-1.292501	0.2323	

R-squared	0.437179	Mean dependent var	3.00E+1
Adjusted R-squared	-0.195994	S.D. dependent var	3
S.E. of regression	5.19E+13	Akaike info criterion	4.75E+1
Sum squared resid	2.16E+28	Schwarz criterion	3
Log likelihood	-586.7041	Hannan-Quinn criter.	66.30045
F-statistic	0.690458	Durbin-Watson stat	66.79510
Prob(F-statistic)	0.704540		66.36866
			3.396251

